

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Kabupaten Bojonegoro terletak di Provinsi Jawa Timur. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Ngawi, Provinsi Jawa Timur; di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur; dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Bojonegoro secara administratif terbagi atas 430 desa atau komunitas dan 28 kecamatan. Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga dan hasil Pods Kabupaten Bojonegoro dijadikan sebagai sumber data dan informasi topografi dan iklim wilayah Bojonegoro. Batas alam provinsi Jawa bagian Tengah adalah Bengawan Solo yang membentang dari arah selatan. Selanjutnya, sepanjang tahun mengalir ke arah timur menyusuri perbatasan utara Kabupaten Bojonegoro.

Terdapat banyak lahan subur di wilayah utara DAS Bengawan Solo yang sangat subur. Salah satu wilayah Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Bojonegoro yang terletak 1120 25' s/d 1120 09' Bujur Timur dan 6 0 59' s/d 70 37' Lintang Selatan. Jaraknya dari pusat kawasan diukur dalam kilometer. Pada akhir tahun 2018, Kabupaten Bojonegoro berpenduduk 1.311.042 jiwa dan luas wilayah sekitar 230.706 hektar. Batas administratif masing-masing, yaitu di sebelah timur dan utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, Madiun Provinsi Jawa Timur, Nganjuk Provinsi Jawa Timur, dan Jombang Provinsi Jawa Timur. Sedangkan batas timur adalah Lamongan Provinsi Jawa Timur. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di Provinsi Jawa Timur; dan Blora di Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai Desa dan Dusun pada Kabupaten Bojonegoro :

Tabel4.1 Jumlah Desa dan Dusun

NAMA KECAMATAN N	NAMADESA	NAMADUSUN
MARGOMULYO	MARGOMULYO	Dusun Kalimoyo,Dusun Jeruk gulung, Dusun Jatiroto, Dusun Ngasem, Dusun Jepang, Dusun Kaligede, Dusun Batang, Dusun Tepus
	KALANGAN	Dusun Kalangan,Dusun Bandung, Dusun Suryo, Dusun Pandean, Dusun Padasmalang,Dusun Bireun, Dusun Bamban.
	SUMBEREJO	DusunSinggih, Dusun Becok, DusunWates,DusunMojosari, Dusun Bungkul,Dusun Kedung krambil, Dusun Piji, Dusun Pluntu.
	GENENG	Dusun Geneng, Dusun Plumpung,Dusun Payung.
	NGELO	Dusun Jipangulu, Dusun Tolu, DusunMatar,Ngelo,Jeruk.
	MEDURI	DusunMeduri,Dusun Kunir, Dusun Pucanganom,Dusun Kenongodengkol, Dusun Keren ,Dusun Kalidogol, DusunBesali,Dusun Kijing, DusunKaligede,Dusun Pleret.

Sumber:BPS Bojonegoro2023

4.2 Perekonomian Masyarakat Samin

Gambar4.1 Desa Margomulyo



Sumber: Dokumen peneliti, 2023



Gambar 4.2 Desa Margomulyo



Sumber : Dokumen peneliti, 2023

Desa Margomulyo bertempat di batas antara Ngawi dan Bojonegoro. Daerah Kabupaten Bojonegoro di Kecamatan Margomulyo meliputi Desa Margomulyo. Kecamatan Margomulya dan Permukiman Margomulya terletak hanya berjarak satu kilometer dari kantor pusat kabupaten. Ada komunitas Samin di sebuah desa kecil bernama desa Jepang di desa Margomulyo. Lebih tepatnya, dusun Jepang yang dikenal sebagai desa terluar yang dikelilingi oleh hutan yang bertempat di dasrah Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Jalan yang menghubungkan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Bojonegoro berjarak 4 kilometer dari Desa Jepang, Kecamatan Margomulyo. Perekonomian masyarakat suku samin biasa saja, mayoritas masyarakat hanya bekerja menjadi petani. Berikut adalah penjelasan lebih detail

mengenai perekonomian masyarakat samin :

4.2.1 Mata Pencaharian Masyarakat Samin

Masyarakat Samin mengandalkan mata pencaharian yang sederhana dan bergantung pada hasil alam serta keahlian mereka dalam membuat kerajinan tangan. Mata pencaharian utama masyarakat Samin adalah sebagai orang yang membuat dan mencari bonggahan bonggol jati. Di sisi lain, mereka juga mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung, kacang tanah, dan kopi.

4.2.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat Samin

Keadaan perekonomian masyarakat Samin sangat terpuruk disebabkan oleh sulitnya akses jalan, yang berbatu dan semakin terisolasinya hutan. Dampak yang ditimbulkan adalah banyak anak yang belum mengenyam pendidikan. Para perajin dan pencari kumbang jati mempunyai kehidupan ekonomi yang paling miskin karena gaji mereka yang tidak terlalu besar dan tidak menentu. Meski demikian, kemampuan masyarakat Samin dalam membuat kerajinan tangan dan mengolah sumber daya alam lah yang membuat mereka bisa bertahan hidup.

4.2.3 Potensi Ekonomi Masyarakat Samin

Meskipun keadaan perekonomian masyarakat Samin masih terbilang miskin, namun kehidupan sosial ekonominya mampu memberikan sumber terkait pembelajaran sejarah lokal. Selain itu, masyarakat Samin juga memiliki kekayaan adat dan budaya yang dapat menjadi potensi ekonomi seperti kerajinan tangan dan pariwisata. Potensi ini dapat dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Samin.

Tabel 4.2J Umlah Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Samin

PEKERJAAN	JUMLAH
PETANI	274
SWASTA	75
HONORER	20
PNS	3
TNI/POLISI	2
LAIN-LAIN	413

Sumber: Kantor Desa Margomulyo

4.3 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Samin

Kondisi sosial budaya masyarakat Samin sangat sederhana dan memiliki ajaran budaya yang sangat kental. Masyarakat Samin dapat dikenali dari kesederhanaannya yang terlihat pada tempat tinggal, cara berpakaian, dan pandangan hidup. Masyarakat Samin menyebut semua orang sebagai sedulur atau saudara dan memanggil orang dengan kata lur sedulur karena bagi mereka setiap orang adalah saudara. Dalam keseharian masyarakat Samin tidak membedakan interaksi mereka dengan sesama Samin, bukan orang Samin, dan keluarga sendiri. Filosofi yang dianut oleh warga Samin adalah *ono niro mergo ningsun, ono ningsun mergo niro* (aku ada karena kamu, kamu ada karena aku). Ajaran Samin Surosentiko didasari oleh rasa solidaritas yang kuat dan penghargaan yang mendalam terhadap manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Selain tidak ingin merugikan orang lain, warga Samin juga tidak ingin menjadi *petil jumput* atau merampas hak orang lain, juga tidak ingin *dimalingi* atau hanya diambil.

Kitab Jamus Kalimosodo yang terdiri atas beberapa kitab diantaranya yaitu Serat Uiri-uri Pambudi, Serat Punjer Kawitan, Serat Jati, Serat Kelapa Sawit, Serat Pikukuh, dan Serat Lampaking Urip merupakan nama-nama kitab yang terkenal dan dimuliakan oleh kaum Samin. Masyarakat Samin

layaknya masyarakat pada umumnya, yaitu juga mempunyai paham yang dianggap oleh para pendukungnya sebagai suatu agama. Masyarakat samin dalam kehidupan sehari-hari berbahasa Jawa Ngoko, bentuk bahasa Jawa yang kasar. Masyarakat samin berpakaian tradisional dengan kemeja hitam lengan panjang tanpa kerah, celana hitam selutut, dan ikat kepala untuk pria. Sementara itu, para wanitanya mengenakan pakaian panjang dan kebaya. Struktur kekerabatan masyarakat samin berbanding lurus dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Namun, masyarakat Samin tidak saling mengenal dengan baik satu sama lain, kecuali dengan kakek, nenek, ataupun kerabatnya.

Masyarakat samin memiliki tradisi berkunjung, apalagi jika ada tetangganya yang mengadakan pesta, mereka harus datang meski rumahnya jauh. Penduduk Samin memakan apa yang mereka miliki dan tidak pernah menyimpannya. Hal itu sebagai bentuk penghormatan terhadap tamu yang dianggap bersaudara (*sedhulur*). Sebagai tanda penghormatan kepada tuan rumah, para tamu wajib menyantap hidangan yang disuguhkan. Jika tamu tidak makan, dia tidak makan.

4.4 **Kondisi Keagamaan Masyarakat Samin**

Praktik keagamaan masyarakat Samin didasarkan pada ajaran Samin Surosentiko yang dikenal juga dengan nama Senggung Panaring Dumandi atau Manunggaling Kawulu Gusti. Orang Samin Surosentiko yang berpaham pada agama Adam memiliki semboyan lengkap, yaitu "Agama dan gaman, gaman lalang". Adam mengatakan "Dam, damele rabi." Geni P (1995) memberikan justifikasi hal tersebut dengan: Agama sama. Agama adalah senjata yang mencegah datangnya sesuatu dari luar. Gaman Lanang : senjata laki-laki (bermakna seksual), yaitu alat kelamin laki-laki. *Pronunciation of Man* : alat pengucapan berdasarkan arti "Man" dalam bahasa Inggris.

Inilah mengapa hubungan seksual selama pernikahan "menjawab" , Jadi, lidah mempunyai pengaruh sebagai sebuah alat. Dam, Damele Rabi:

Dalam hubungan antarmanusia, khususnya antara laki-laki dan perempuan, bahasa dan alat kelamin laki-laki digunakan sebagai alat dalam hubungan sesama manusia.

Pokok-pokok ajaran agama Adam adalah:

- 1) Jangan mencuri
- 2) Jangan berbohong
- 3) Jangan berkelahi
- 4) Jangan merasa iri
- 5) Tidak boleh berkata kotor

Saat ini, masyarakat Samin telah memutuskan menganut agama Islam yang semua perilakunya diatur sesuai ajaran Islam, termasuk tercantum dalam rukun Islam yang berjumlah lima. Berikut adalah penjelasan kondisi keagamaan masyarakat Samin :

- 1) Konsep Keagamaan

Konsep keagamaan masyarakat Samin didasarkan pada keyakinan akan kebenaran agama Adam dan pentingnya menjalankan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka meyakini bahwa agama Adam adalah senjata untuk menjalani hidup dan bahwa Tuhan tidak perlu disembah melalui ibadah di tempat-tempat suci, melainkan melalui pengamalan ajaran agama Adam dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Samin memiliki pandangan unik ini yang berbeda dengan agama-agama lainnya. Mereka menekankan pentingnya perilaku dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama Adam sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, dari pada melalui ibadah di tempat-tempat suci. Konsep ini mencerminkan nilai kesederhanaan, kepatuhan, dan pengabdian kepada ajaran agama Adam dalam kehidupan sehari-hari melalui 5 pituturan samin yang diajarkan dan dilaksanakan.

- 2) Tradisi Keagamaan

Masyarakat Samin memiliki beberapa tradisi keagamaan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Salah satunya adalah upacara Mauludan dan Rasulan yang diadakan untuk mengenang keperkasaan dan kepahlawanan Kiai Samin. Selain itu, masyarakat Samin juga memiliki tradisi perlawanan kultural terhadap dominasi mayoritas dan penguasa. Mencakup ekspresi keagamaan, harmoni sosial, solidaritas sosial, dan perlawanan kultural terhadap dominasi mayoritas dan penguasa.

3) Strategi Dakwah

Salah satu tokoh yang menerapkan taktik dakwah kepada masyarakat Samin di Desa Klopoduwur, Banjarejo, Blora adalah Kyai Kohar. Pendekatan dakwah Kyai Kohar adalah dengan memahami keadaan dan situasi masyarakat Samin yang masih mengalami transformasi budaya dan sosial, maupun agama.

Pendekatan dakwah Kyai Kohar kepada masyarakat samin di Desa Klopoduwur, Banjarejo, Blora adalah dengan memahami keadaan masyarakat yang terus mengalami perubahan baik dari aspek sosial agama maupun budaya. Penjelasan strategi dakwah Kyai Kohar disajikan di bawah ini:

- a) Mengenal masyarakat : Kyai Kohar memahami keadaan dan situasi masyarakat samin yang dinamis baik dari segi sosial, keagamaan, maupun kultural. Ini memungkinkan masyarakat untuk menyesuaikan strategi dakwah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat.
- b) Mengembangkan hubungan : Strategi dakwah yang dilakukan Kyai Kohar mencakup unsur sasaran (goals), beberapa kebijakan yang sangat mendorong dalam mengarahkan pelaksanaan serta beberapa tahapan. Ini memungkinkan ia untuk mengembangkan hubungan dengan masyarakat dan membangun kohesi, keseimbangan, dan fokus dalam mencapai

tujuan dakwah.

- c) Mengadaptasi : Strategi dakwah yang dilakukan Kyai Kohar menjelaskan suatu hal yang tidak diketahui dan tidak terduga. Ini memungkinkan ia untuk mengadaptasi dan mengubah strategi dakwah sesuai dengan perkembangan situasidan keadaan masyarakat.
- d) Mengutamakan masyarakat : Strategi dakwah yang digunakan Kyai Kohar adalah dengan mengatakan hal-hal yang tidak diketahui atau tidak dapat diduga. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengutamakan kebutuhan masyarakat dan membuat rencana dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur Banjarejo Blora mengalami peningkatan pemahaman keagamaan dengan mengikuti teknik dakwah Kyai Kohar.

Dalam kesimpulannya, masyarakat Samin memiliki konsep keagamaan yang unik dan berbeda dengan agama-agama lainnya. Mereka memiliki pola hidup keagamaan yang sederhana dan menghargai alam serta lingkungan sekitar. Masyarakat Samin juga memiliki beberapa tradisi keagamaan yang masih dilestarikan hingga saat ini dan melakukan strategi dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam pada masyarakat samin.

4.5 Tugu SedulurSikep Samin

Gambar 4.4 Monumen Tugu Sedulur Sikep Samin



Sumber: Dokumen peneliti, 2023

Tugu Sedulur Sikep Samin adalah sebuah tugu prasasti yang dibangun di dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Tugu ini diresmikan oleh Bupati Bojonegoro, Anna Mu'Awannah pada tanggal 29 Agustus 2019. Monumen ini didirikan untuk menghormati ajaran Mbah Soero Sentiko tentang manfaat pidato pinutur sekaligus mengenang keberadaan ajaran Samin yang dipelopori oleh Samin Soerosentiko.

Lokasi Tugu Sedulur Sikep Samin (KPH) terletak di Kavling 11 Kantor Pengelolaan Hutan (RPH) Kaligede, Balai Pengelolaan Hutan Kedawa Utara (BKPH), dan Kantor Pengelola Hutan Ngawi. Tujuan dari pembangunan monumen ini adalah untuk melestarikan dan melindungi budaya lokal. Tugu yang diapit di antara lima pilar ini merupakan representasi semangat besar dan budaya masyarakat yang masih bertahan hingga saat ini. Ajaran kebaikan yang disampaikan oleh kakek Soero Sentiko patut diacungi jempol. Masyarakat pedesaan Jepang di Desa Kalangani, Kecamatan Margomulyo, Provinsi Bojonegoro, telah mengikuti ajaran Samin secara turun temurun. Ajaran tersebut merupakan ajaran moral yang mendarah daging dalam kehidupan keseharian masyarakat Samin.

Upaya mendiang Mbah Samin Soerosentiko dihargai dengan monumen dan

plakat yang dibangun oleh pemerintah daerah Bojonegoro. Aksi ini juga berupaya mempererat tali silaturahmi dengan seluruh anggota masyarakat secara luas. Dusun tertua di Jepang disebut Cardi menyampaikan terima kasih atas bantuan Perhutani dalam melestarikan budaya baik yang telah diajarkan Mbah Samin Soero Sentiko kepada masyarakat. Penjelasan lebih lengkap mengenai Tugu Sedulur Sikep Samin dapat dilihat di bawah ini:

1) Sejarah Tugu Sedulur Sikep Samin

Ajaran yang dirintis Samin Soerosentiko ini dirayakan dengan dibangunnya Monumen Sedulur Sikep Samin. Selain itu, hikmah Mbah Soerosentiko tentang manfaat berbicara pinutur dikenang melalui monumen ini. Monumen ini menandakan bahwa ajaran Samin telah mencapai titik balik sejarah yang signifikan di Bojonegoro hingga saat ini.

2) Makna Tugu Sedulur Sikep Samin

Bagi masyarakat Samin, Monumen Sedulur Sikep Samin mempunyai arti yang sangat besar. Monumen ini dibangun sebagai representasi semangat luhur dan budaya masyarakat yang masih dilestarikan, serta untuk melestarikan budaya dan adat istiadat setempat. Monumen ini juga berfungsi sebagai pengingat akan prinsip-prinsip nilai tuturan dari pesan mbah Soerosentiko. Ajaran Samin merupakan prinsip luhur yang telah diwariskan selama bertahun-tahun dan mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari warga Dusun Jepang, Desa Kalangan, Kecamatan Margomulyo, dan Kabupaten Bojonegoro.

3) Bentuk Tugu Sedulur Sikep Samin

Tugu Sedulur Sikep Samin memiliki bentuk yang unik dan berbeda dengan tugu-tugu pada umumnya. Tugu ini terdiri dari lima pilar yang menandakan “Pitutor Luhur Sedulur Sikep”. Tugu ini juga memiliki patung diujung jalan jika akan ke arah dusun Jepang dan terletak di tengah hutan.

4) Fungsi Tugu Sedulur Sikep Samin

Tugu Sedulur Sikep Samin memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat Samin. Tugu ini dibuat supaya kearifan lokal serta budaya daerah tersebut dapat tetap terjaga serta sebagai simbol bahwa orang Samin masih mempertahankan ajaran dan nilai-nilai Samin yang mengingatkan ajaran kebajikan tutur pinutur dari mbah SoeroSentiko. Tugu ini juga sebagai tetap lestari. Dalam kesimpulannya, Tugu Sedulur sikep Samin adalah sebuah tugu prasasti dibangun untuk memperingati adanya ajaran Samin yang dibawa oleh Samin Soerosentiko. Tugu ini memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat Samin dan dibangun untuk mempertahankan budaya dan kearifan lokal serta sebagai pengingat ajaran kebajikan tutur pinutur dari mbah Soerosentiko. Tugu ini juga sebagai simbol bahwa orang Samin masih mempertahankan ajaran dan nilai nilai masyarakat samin yang tetap lestari.

